

PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG LUAS BANGUN DATAR MELALUI KERJA KELOMPOK PADA SISWA KELAS VI SDN PATEMON 01 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Suprihatin⁴

***Abstrak.** Hasil belajar siswa kelas VI SDN Patemon 01 menunjukkan dalam mata pelajaran Matematika nilainya tergolong rendah, karena rata-rata yang diperoleh 57,67 (berada di bawah KKM sebesar 60). Dari 30 siswa, hanya 12 orang siswa yang nilai belajarnya tuntas dalam mata pelajaran Matematika, sedangkan 18 orang siswa masih belum tuntas nilai belajarnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana penerapan kerja kelompok pada siswa kelas VI materi Luas Bangun Datar di SDN patemon 01 tahun pelajaran 2011/2012?, 2) bagaimana aktivitas siswa selama penerapan kerja kelompok pada siswa kelas VI materi Luas Bangun Datar di SDN patemon 01 tahun pelajaran 2011/2012?, 3) bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan kerja kelompok pada siswa kelas VI materi Luas Bangun Datar di SDN patemon 01 tahun pelajaran 2011/2012?.*

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Patemon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Sesudah diadakan pembelajaran dalam Siklus I dengan menggunakan metode kerja kelompok, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 70% (21 anak) dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 67. Pada akhir Siklus II, ketuntasan siswa hasil belajar siswa mencapai 90% (27 anak) dengan nilai rata-rata 71,33. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Hal ini dapat terjadi karena melalui metode kerja kelompok siswa dapat belajar lebih aktif dan kreatif; diketahui pula kemandirian belajar siswa meningkat sehingga daya serap materi pelajaran yang disampaikan guru menjadi lebih besar. Dari hasil PTK ini direkomendasikan agar para guru dapat menggunakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok agar hasil belajar siswa meningkat.

***Kata Kunci:** Hasil Belajar, Luas Bangun Datar, Kerja Kelompok*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Perkembangan ini akan berpengaruh pula terhadap perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan harus senantiasa ditingkatkan agar para peserta didik dapat selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga nanti bila terjun di masyarakat akan menjadi insan yang berkualitas yang sanggup membawa masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang perlu ditingkatkan kualitas pembelajarannya adalah mata pelajaran Matematika. Selama ini Matematika

⁴Guru kelas VI SDN Patemon 01

dianggap menjadi mata pelajaran yang membebani peserta didik karena dianggap sulit dan faktanya peserta didik sering mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dalam mata pelajaran ini. Hal ini disebabkan adanya mitos-mitos yang menyesatkan mengenai Matematika sehingga masyarakat khususnya peserta didik tidak menyukai Matematika.

Tantangan bagi pendidikan adalah bagaimana menemukan dan menciptakan metode pendidikan dan mengkondisikan lingkungan yang cocok bagi kebutuhan individu-individu yang unik (Mulyasa, 2009: 50). Lemahnya tingkat berpikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi para pendidik. Oleh karena itu guru dituntut mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna di sini berarti bahwa siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.

Berdasarkan pengamatan penulis, pemahaman konsep Matematika siswa kelas VI SDN Patemon 01, belum seperti yang diharapkan sehingga kemampuan menyelesaikan permasalahan oleh siswa masih rendah, terutama pada materi Bangun Datar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan antara lain: (1) minat siswa kurang terhadap mata pelajaran Matematika, (2) model pembelajaran guru masih konvensional dan tidak dikaitkan dengan situasi alami siswa sehingga kurang menarik minat siswa dan kurang bermakna, (3) kurangnya media/alat peraga yang dapat memperjelas materi.

Pendidikan khususnya di Sekolah Dasar dapat berhasil apabila pembelajaran di Sekolah berlangsung secara tepat dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru kedudukan dan keberadaannya sangat penting. Oleh karena keberadaan guru sangat penting, maka kompetensi guru perlu ditingkatkan baik dalam bidang pengetahuan akademis, didaktik, metodik, maupun bidang paedagogis yang berkaitan dengan profesi guru.

Pengalaman di kelas VI SDN Patemon 01 dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan soal uraian. Dengan melihat kondisi seperti ini, peneliti mengubah kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode kerja kelompok khususnya mata pelajaran Matematika kelas VI Semester I yang akan dilakukan sebagai penelitian. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan dan kemampuan siswa. Melalui pembelajaran matematika diharapkan

siswa secara aktif dan partisipatif dalam kerja kelompok serta keterampilan sosial. Penggunaan metode kerja kelompok dapat menambah pengalaman anak dalam proses pembelajaran, anak langsung aktif sehingga anak akan lebih cepat menguasai materi yang disampaikan.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:34) mengemukakan kerja kelompok berarti kerja kepemimpinan dan keterpimpinan yang perlu dipelajari siswa untuk bekal dalam kehidupannya nanti”. Secara lebih lengkap Burton (Nasution 2000:56) menjelaskan “kerja kelompok ialah cara individu mengadakan relasi dan kerjasama dengan individu lain untuk bekerja sama. Relasi di dalam kelompok demokratis artinya setiap individu berpartisipasi, ikut serta secara aktif dan turut bekerjasama, sehingga individu akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mengalami perubahan sikap”.

Menurut Nasution (2000:91), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat jasmani atau rohani. Dalam proses pembelajaran kedua proses tersebut harus selalu terkait. Seorang siswa akan berfikir selama berbuat, tanpa perbuatan maka siswa tidak akan berpikir. Oleh karena itu, agar siswa aktif berpikir maka siswa akan diberi kesempatan untuk berbuat dan beraktivitas. Menurut Hamalik (2006:30), hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan diterima atau terlihat setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan sikap.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana penerapan kerja kelompok pada siswa kelas VI materi Luas Bangun Datar di SDN patemon 01 tahun pelajaran 2011/2012?, 2) bagaimana aktivitas siswa selama penerapan kerja kelompok pada siswa kelas VI materi Luas Bangun Datar di SDN patemon 01 tahun pelajaran 2011/2012?, 3) bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan kerja kelompok pada siswa kelas VI materi Luas Bangun Datar di SDN patemon 01 tahun pelajaran 2011/2012?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Penerapan kerja kelompok pada siswa kelas VI materi Luas Bangun Datar di SDN patemon 01 tahun pelajaran 2011/2012?, 2) Aktivitas siswa selama penerapan kerja kelompok pada siswa kelas VI

materi Luas Bangun Datar di SDN patemon 01 tahun pelajaran 2011/2012?, 3) Hasil belajar siswa setelah penerapan kerja kelompok pada siswa kelas VI materi Luas Bangun Datar di SDN patemon 01 tahun pelajaran 2011/2012?. Manfaat penelitian bagi siswa yaitu pemahaman materi tentang bangun datar meningkat, siswa dapat mengaplikasikan tentang bangun datar dalam kehidupan dimasyarakat, dan dengan metode kerja dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan manfaat bagi guru adalah menambah pengalaman guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas VI dan sebagai pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang lain serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sekolah agar lebih inovatif dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah dan meningkatkan mutu sekolah dengan berbagai metode yang di coba di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas VI (enam) SDN Patemon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember pada semester I tahun pelajaran 2011/2012. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN Patemon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember berjumlah 30 (tiga puluh) anak yang terdistribusikan laki-laki ada 17 dan siswa perempuan ada 13 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Wardhani (2008:1.4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pengumpulan ini antara lain: (1) instrumen untuk mengamati guru (teknik observasi) untuk mengetahui keaktifan siswa dan kegiatan guru dalam mengajar di SDN Patemon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, (2) dokumentasi elektronik pada siswa kelas VI (enam), (3) tes evaluasi akhir digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan, (4) catatan refleksi siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran dimana siswa, serta sebagai bahan masukan perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan

analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini kriteria ditetapkan sebagai indikator keberhasilan PTK adalah bahwa setiap anak mencapai nilai tuntas, sedangkan Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, apabila hasil perbaikan yang dilakukan pada siklus I belum semua anak mencapai nilai tuntas dan masih banyak siswa mendapat nilai dibawah 60, maka peneliti perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran lagi pada siklus berikutnya. Pembelajaran secara kelompok kecil dengan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila nilai siswa yang mencapai KKM mencapai 90% dari jumlah 30siswa dengan nilai minimal 60.

HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran sebelum Penelitian Tindakan Kelas, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Karena metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga minat belajar siswa kurang, siswa cenderung merasa jenuh, kurang tertarik terhadap materi pelajaran, akibatnya hasil belajarnya rendah.

Kondisi pembelajaran yang semacam ini berdampak pada prestasi belajar siswa kelas VI SDN Patemon 01 pada mata pelajaran matematika menjadi rendah, nilai rata-rata ulangan yang didapatkan siswa masih rendah masih di bawah nilai KKM 60. Perolehan nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 57,67, dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 12 siswa atau 40%, sisanya 18 siswa atau 60% masih belum tuntas. Maka dari itu peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas guna memperbaiki dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga nilai hasil belajar siswa lebih meningkat dan mencapai KKM. Dari hasil pembahasan di atas, penulis perlu mengadakan penelitian tindakan kelas yang sangat berkaitan dengan peningkatan pemahaman siswa mencari luas bangun datar dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Setelah mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang dihadapi maka guru mengadakan penelitian tindakan kelas dengan bantuan observer untuk menganalisis hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan dilanjutkan dengan refleksi.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran (2x35menit) dengan kompetensi dasar mencari luas bangun datar. Pada pertemuan I, guru dalam waktu 15 menit pada kegiatan awal melakukan kegiatan mengecek kehadiran siswa, kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab guru dengan siswa secara klasikal tentang bentuk-bentuk bangun datar yang ada di sekitar siswa. Pada tahap kegiatan inti guru menyampaikan pokok materi secara garis besar mengenai luas bangun datar. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan tugas dengan memberikan lembar kerja siswa kepada semua kelompok dan tiap kelompok melakukan kegiatan kerja kelompok tentang mencari luas bangun datar. Selama kegiatan kerja kelompok guru membimbing pada kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah selesai melakukan kerja kelompok tiap kelompok menyampaikan hasilnya untuk dibacakan dan dilakukan pembahasan bersama dengan kelompok lain dengan bimbingan guru. Guru juga memberi kesempatan kepada semua siswa yang belum memahami untuk bertanya. Hasil kegiatan siswa berupa lembar kerja dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Kegiatan penutup ini diisi dengan membuat kesimpulan hasil pembahasan kelompok yakni mengenai mencari luas bangun datar. Siswa mencatat hal-hal yang perlu dan diakhiri guru menutup pertemuan pertama dengan pemberian tugas kepada siswa untuk persiapan kegiatan pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan pokok materi secara garis besar mengenai luas bangun datar. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan tugas dengan memberikan lembar kerja siswa kepada

semua kelompok dan tiap kelompok melakukan kegiatan kerja kelompok tentang mencari luas bangun datar. Selama kegiatan kerja kelompok guru membimbing semua kelompok. Setelah selesai melakukan kerja kelompok tiap kelompok menyampaikan hasilnya untuk dilaporkan dan dilakukan pembahasan bersama dengan kelompok lain dengan bimbingan guru. Guru juga memberi kesempatan kepada semua siswa yang belum memahami untuk bertanya. Hasil kegiatan siswa berupa lembar kerja dikumpulkan dan diserahkan kepada guru.

Pertemuan Ketiga guru menyampaikan pokok materi secara garis besar mengenai luas bangun datar. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan tugas dengan memberikan lembar kerja siswa kepada semua kelompok dan tiap kelompok melakukan kegiatan kerja kelompok tentang bangun datar. Selama kegiatan kerja kelompok tanpa bimbingan guru semua kelompok mengerjakan tugas masing-masing. Setelah selesai melakukan kerja kelompok tiap kelompok menyerahkan hasil kerja kelompoknya kepada guru. Kegiatan penutup ini diisi dengan membuat kesimpulan hasil pembahasan kelompok yakni dilanjutkan dengan evaluasi siklus I.

Dari pelaksanaan siklus I dapat diketahui dari sejumlah 30 siswa yang tuntas dalam belajar dengan mendapat nilai diatas KKM sebanyak 21 siswa, sedangkan sisanya 9 siswa masih belum tuntas. Perbandingan hasil belajar siswa pra siklus dan siklus I ada peningkatan. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas ada 12 siswa atau 40%, pada siklus I naik menjadi 21 siswa atau (70%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas terjadi penurunan dari 18 (60%) siswa pada pra siklus turun menjadi 9 siswa atau 30%. Terjadi kenaikan ketuntasan 30%. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus 57,67 pada siklus I meningkat menjadi 67, dengan demikian dapat dikatakan penggunaan media kerja kelompok sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa. Dengan demikian untuk siklus berikutnya guru mengawasi setiap siswa agar dapat melakukan kegiatan kerja kelompok dengan baik dan tidak ramai sendiri agar proses pembelajaran dapat berhasil sesuai harapan.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I. Siklus II juga dilaksanakan tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan kompetensi dasar mencari luas bangun datar. Pada pertemuan I Dalam waktu 15 menit pada kegiatan awal melakukan kegiatan mengecek kehadiran siswa, kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab guru dengan siswa secara klasikal tentang bentuk-bentuk bangun datar yang ada di ruang kelas, kemudian siswa diberi tugas untuk mengukur luas salah satu bangun datar yang ada. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan tugas dengan memberikan lembar kerja siswa kepada semua kelompok dan tiap kelompok melakukan kegiatan kerja kelompok tentang mencari luas bangun datar.

Selama kegiatan kerja kelompok guru membimbing semua kelompok. Setelah selesai melakukan kerja kelompok tiap kelompok menyampaikan hasilnya untuk dibacakan dan dilakukan pembahasan bersama dengan kelompok lain dengan bimbingan guru. Guru juga memberi kesempatan kepada semua siswa yang belum memahami. Hasil kegiatan siswa berupa lembar kerja dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Kegiatan penutup ini diisi dengan membuat kesimpulan hasil pembahasan kelompok yakni mengenai mencari luas bangun datar. Siswa mencatat hal-hal yang perlu dan diakhiri guru menutup pertemuan pertama dengan pemberian tugas kepada siswa untuk persiapan kegiatan pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua guru menyampaikan pokok materi secara garis besar mengenai luas bangun datar. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan tugas dengan memberikan lembar kerja siswa kepada semua kelompok dan tiap kelompok melakukan kegiatan kerja kelompok tentang mencari luas bangun datar. Setelah selesai melakukan kerja kelompok tiap kelompok menyampaikan hasilnya untuk dibacakan dan dilakukan pembahasan bersama dengan kelompok lain dengan bimbingan guru. Guru juga memberi kesempatan kepada semua siswa yang belum memahami. Hasil kegiatan siswa berupa lembar kerja

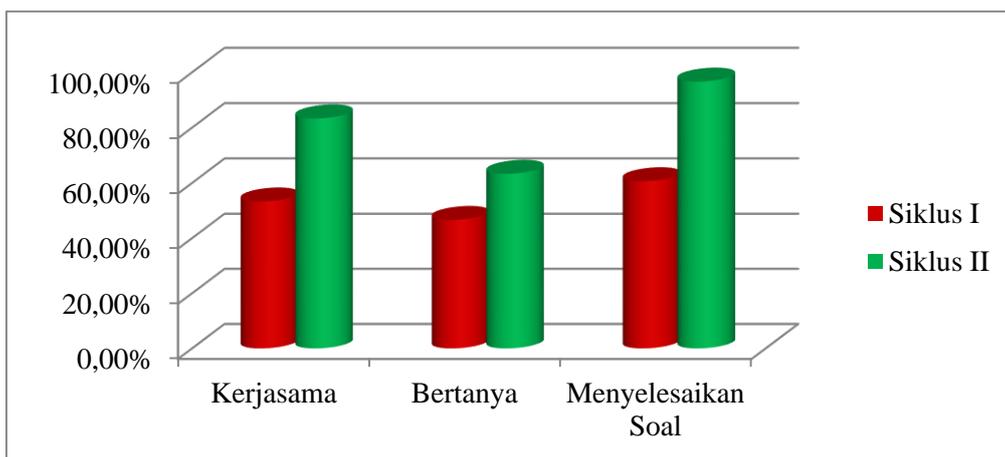
dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Sedangkan pada pertemuan III guru menyampaikan pokok materi secara garis besar dan mengulang materi pertemuan kedua mengenai luas bangun datar. Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa.

Guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok. Masing-masing kelompok mempersiapkan alat pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan kerja kelompok. Guru memberikan tugas dengan memberikan lembar kerja siswa kepada semua kelompok dan tiap kelompok melakukan kegiatan kerja kelompok tentang bangun datar. Kegiatan penutup ini diisi dengan evaluasi siklus II. Siswa mengerjakan soal-soal tentang luas bangun datar. Setelah selesai siswa mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan, guru menilai hasil pekerjaan siswa.

Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi, kerjasama, bertanya, dan menyelesaikan soal. Persentase aktivitas siswa dirangkum dalam Tabel 1 dan disajikan dalam Gambar 1.

Tabel 1. Persentase aktivitas siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I(%)	Siklus II(%)
1.	Kerjasama	53,33	83,33
2.	Bertanya	46,66	63,33
3.	Menyelesaikan Soal	60,66	96,66

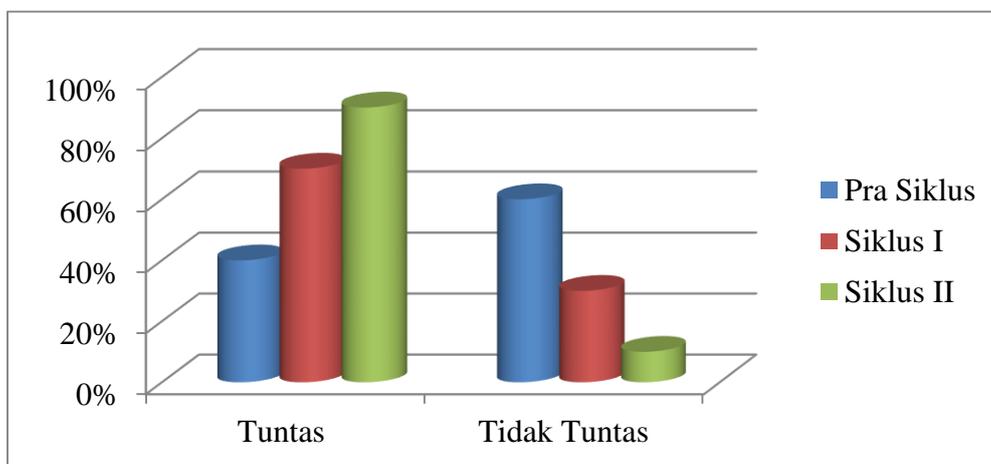


Gambar 1. Grafik Aktivitas siswa

Dari data hasil penelitian siklus II, siswa yang telah tuntas sejumlah 27 siswa atau 90%, ada 3 atau 10% siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 71,33. Nilai rata-rata siswa meningkat pada pra siklus 57,67, pada siklus I meningkat menjadi 67 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 71,33. Terdapat peningkatan jumlah siswa

yang mencapai ketuntasan belajar yaitu pada pra siklus sejumlah 12 anak atau 40% meningkat menjadi 21 anak atau 70% pada siklus I dan pada siklus II telah mencapai 27 anak atau 90%, ini berarti ada peningkatan sebesar 30% dari pra siklus sampai siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% dari siklus I.

Jumlah anak yang belum tuntas pada pra siklus sejumlah 18 anak (60%), pada siklus I turun menjadi hanya 9 anak (30%), dan pada siklus II turun menjadi 3 anak (10%). Hal ini menunjukkan bahwa penurunan jumlah anak yang belum tuntas pada prasiklus sampai siklus I sebesar 59,3%, dan pada siklus II semua anak telah mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Hasil belajar siswa

Selama melaksanakan kegiatan belajar kelompok, berdasarkan hasil observasi masih ada saja anak yang hanya bermain-main dan ramai, hal ini bias mengganggu jalannya kegiatan belajar kelompok. Peran guru untuk mengarahkan dan mengawasi serta keaktifan siswa untuk bertanya sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar kelompok. Selain meningkatkan hasil belajar, metode belajar kelompok juga dapat menambah pengalaman anak didik dan merangsang anak didik agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran melalui metode belajar kelompok untuk mata pelajaran matematika pada kelas VI semester I tahun pelajaran 2011/2012 di SDN Patemon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, awalnya setiap kelompok hanya sekedar

berkumpul, namun pada akhirnya mereka bisa memahami bahwa dengan metode belajar kelompok kemampuan siswa menjadi meningkat, sebab semua siswa mempunyai tanggung jawab dan peran yang sama untuk menyelesaikan tugas agar dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Penerapan pembelajaran melalui metode belajar kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mata pelajaran matematika kelas VI semester I tahun pelajaran 2011/2012 di SDN Patemon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Aktivitas kerjasama meningkat 30%, aktivitas bertanya meningkat 16,67%, dan aktivitas menyelesaikan soal meningkat 36%.
3. Penerapan pembelajaran melalui metode belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran matematika kelas VI semester I tahun pelajaran 2011/2012 di SDN Patemon 01 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Peningkatan tersebut dapat terlihat pada hasil belajar siswa pra siklus rata-rata 57,67, dengan ketuntasan 40%, pada siklus meningkat menjadi 67 dengan ketuntasan 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 71,33 dengan ketuntasan 90%.

Berdasarkan hasil-hasil temuan penelitian tersebut, dapatlah kiranya disarankan bahwa kepada pelaku pendidikan agar mengupayakan sedapat mungkin penerapan pembelajaran melalui metode belajar kelompok untuk merangsang rasa kebersamaan dan tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah, sekaligus memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi mereka melalui diskusi dan bersama-sama mengerjakan tugas evaluasi maupun tes.

Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin utama suatu lembaga sekolah dengan jiwa kepemimpinannya hendaknya bisa mendorong, merangsang dan menciptakan suasana yang kondusif, lebih-lebih mau mengupayakan dan memfasilitasi kreativitas dan profesionalisme guru. Sehingga proses pembelajaran di sekolah benar-benar bisa dilaksanakan secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Mulyasa, H.E 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2000. *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Whardani, I G A K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.